

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Busana pesta merupakan busana yang dibuat lebih istimewa dibanding dengan busana lainnya, baik dalam hal bahan, hiasan, maupun teknik jahitannya. Busana pesta banyak menggunakan warna-warna yang berkilau baik bahan ataupun dengan hiasannya yang mewah. Teknologi busana yang dipilih adalah teknologi adi busana sehingga menghasilkan busana yang berkualitas tinggi. Tekstur bahan yang dipakai adalah yang bertekstur halus dan lembut.

Busana pesta *cocktail* adalah model busana yang berasal dari Amerika dan popular di awal tahun 1920-an, saat diadakan acara pesta *cocktail* (antara pukul 18.00-20.00), dibutuhkan busana yang layak. Busana pesta cocktail biasanya juga dikenakan untuk acara makan malam. Bentuk gaun ini pendek sampai batas lutut atau lebih. biasanya menggunakan bahan wol ringan, satin, sutera, beledu, atau bahan mewah lain, juga dapat dihias dengan bordir, atau hiasan dekoratif lain. Dengan potongan yang memamerkan bahu serta lengan atas. Busana *cocktail* ini tetap disukai selama sepanjang abad ke-20. Nama lain gaun jenis ini adalah “*robes de style*” yang pada awalnya diperkenalkan oleh Lavin sebelum perang dunia I dengan inspirasi dari desain abad ke-15, yaitu gaun berpinggang dan rok lebar.

Pembuatan busana pesta *cocktail* dengan tema pergelaran *tromgine* dipilih karena mengacu pada *Trend Fortcasting 2019*. Terdapat beberapa tema besar dan di dalamnya lagi terdapat juga beberapa *subtema* . *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Cortex* dan *Svarga* merupakan empat tema tren mode *Singularity*. Busana pesta cocktail ini mengangkat *tema Cortex* dengan *subtema lucid*. *Cortex* merupakan paradoks kecerdasan artifisial. *Subtema lucid* memiliki ciri yang menggunakan material tembus pandang dan mengesankan minimalis. Penggunaan kain tembus pandang merupakan salah satu ciri dari *subtema lucid*.

Mengusung konsep tema *tromgine* yang merupakan singkatan dari “*The Role of Millennial Generation in Nature Environment*” memiliki arti sebagai peranan yang harus dimiliki generasi muda (milenial) untuk tetap memperhatikan lingkungan alam yang ada disekitar dengan penggabungan teknologi yang sedang berkembang. Bersumber pada kekayaan alam Nusantara (heritage Indonesia) diharapkan dengan adanya pergelaran Tromgine ini masyarakat dapat mengenal dan memperluas keberagaman serta kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.

Menyesuaikan dengan tema *tromgine* yang dilaksanakan, sumber ide Candi Gedong Songo ini dipilih karena Candi Gedong Songo merupakan salah satu bangunan bersejarah yang dijadikan sebagai cagar budaya yang dimiliki Kabupaten Ungaran dimana hal tersebut merupakan salah satu bagian dari kekayaan budaya (*heritage*) Indonesia dan sesuai dengan tema pergelaran busana. Candi Gedong Songo merupakan

peninggalan sejarah Hindu yang terletak di Gunung Ungaran ditemukan oleh Raffles pada tahun 1804 dan diperkirakan dibangun pada masa Wangsa Syailendra pada abad ke-9.

Tromgine, Lucid, dan Candi Gedong Songo memiliki keterkaitan antara budaya, alam, generasi milenial, dan teknologi. Sehubungan dengan tema pergelarangan busana *Tromgine* yang berarti peranan generasi millenial dalam lingkungan alam dan kata kunci tren mode *Lucid* yang *Minimalis, sleek, vivid, transparent*, dengan menggunkan palet warna soft. Penulis memilih sumber ide Candi Gedong Songo karena Candi Gedong Songo berbeda dengan candi lainnya yang tidak terlalu banyak menggunkan relief pada bangunannya, yang mengesankan kesan minimalis. Candi Gedong Songo merupakan peninggalan sejarah salah satu *heritage* Indonesia yang diusung sebagai tema dalam pergelaran busana *Tromgine*.

B. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah yang digunakan untuk membatasi pengertianpengertian dari judul agar penulis tidak menyimpang dari tujuan penulisan laporan ini.

1. Busana Pesta *Cocktail*

Busana pesta *cocktail* adalah busana yang dikenakan untuk acara makan malam. Bentuk gaun ini pendek sampai batas lutut atau lebih. Dipakai pada saat acara pesta *cocktail* (antara pukul 18.00-20.00), biasanya menggunakan bahan wol ringan, satin, sutera, beledu, atau

bahan mewa lain, juga dapat dihias dengan bordir, atau hiasan dekoratif lain. Dengan potongan yang memamerkan bahu serta lengan atas.

2. Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru

3. Sumber Ide Candi Gedong Songo

Candi Gedong Songo merupakan peninggalan sejarah Hindu yang terletak di Gunung Ungaran, ditemukan oleh Raffles pada tahun 1804 dan diperkirakan dibangun pada masa Wangsa Syailendra pada abad ke-9. Pada sumber ide ini mengambil bentuk candi bersusun dan tidak terlalu banyak relief yang mengesankan minimalis pada pembuatan busana.

4. Pergelaran

Pergelaran busana adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk memamerkan hasil karya cipta busana yang dikenakan oleh peragawati.

5. Tromgine

Tromgine merupakan singkatan dari “*The Role of Millennial Generation in Nature Environment*” yang memiliki arti sebagai peranan yang harus dimiliki generasi muda (milenial) untuk tetap memperhatikan lingkungan alam yang ada disekitar dengan penggabungan teknologi yang sedang berkembang.

C. RUMUSAN PENCIPTAAN

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam pembuatan busana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mencipta desain Busana Pesta *Cocktail* dengan Sumber Ide Candi Gedong Songo.
2. Bagaimana membuat Busana Pesta *Cocktail* dengan Sumber Ide Candi Gedong Songo.
3. Bagaimana menyelenggarakan pagelaran busana dengan tema *Tromgine* dan menampilkan Busana Pesta *Cocktail* dengan Sumber Ide Candi Gedong Songo

D. TUJUAN PENCIPTAAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan Proyek Akhir ini adalah mahasiswa dapat :

1. Mencipta desain Busana Pesta *Cocktail* dengan Sumber Ide Candi Gedong Songo dalam Pagelaran Busana *Tromgine*.
2. Membuat Busana Pesta *Cocktail* dengan Sumber Ide Candi Gedong Songo dalam Pagelaran Busana *Tromgine*
3. Menyelenggarakan pagelaran busana dengan tema *Tromgine* dan menampilkan Busana Pesta *Cocktail* dengan Sumber Ide Candi Gedong Songo

E. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Bagi penyusun
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembuatan busana pesta.
 - b. Mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu karya busana.
 - c. Mendapat pengalaman yang nyata yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penciptaan suatu busana.
 - d. Menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyusun dalam karya nyata.
 - e. Sebagai media untuk menyatukan bakat dan potensi diri dalam menuangkan ide baru.
 - f. Menambah pengalaman dalam menampilkan suatu karya pada pagelaran busana.
2. Bagi Progam studi
 - a. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksitensi Progam Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melalui Pagelaran Busana.
 - b. Melahirkan desainer-desainer profesional yang mampu bersaing di dunia kerja dan fashion.

- c. Mensosialisasikan karya-karya yang diciptakan oleh mahasiswa Progam Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat umum dan dunia industri busana.
- d. Melahirkan tenaga kerja yang trampil dalam bidang fashion.

3. Bagi Masyarakat

- a. Menambah ide dan variasi desain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang mode.
- b. Memberikan informasi kearifan lokal budaya Indonesia yang digunakan sebagai sumber ide busana dan harus dilestarikan.
- c. Mengetahui Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Pendidikan Teknik Busana pada umumnya dan Pendidikan Teknik Busana sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang busana.